

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Letak Geografis dan Batas Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota

Kabupaten Lima Puluh Kota adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang terletak di bagian timur wilayah provinsi Sumatera Barat. Lima Puluh Kota sendiri dikenal dengan sebutan Luhak Limo Puluah. Ibukota Kabupaten Lima Puluh Kota berada di Sarilamak. Kabupaten Lima Puluh Kota terletak pada posisi 0°25"28,71"LU - 0°22"14,52"LS dan 100°15"44,10"BT-100°50"47,80"BT. Total luas wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 3.335,26 Km² yang berarti Luas wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 7,94 persen dari total luas daratan Provinsi Sumatera Barat.

Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan bagian dari letak geografis mempunyai batas – batas administrasi sebagai berikut :

Tabel II.1 Batas Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Uraian	Keterangan
1	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kampar, Riau
2	Sebelah Selatan	Berbatasan Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Sijunjung
3	Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kabupaten Agam dan Kabupaten Pasaman
4	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kampar, Riau

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan Kabupaten yang berbentuk seperti donat dimana terdapat Kota Payakumbuh yang

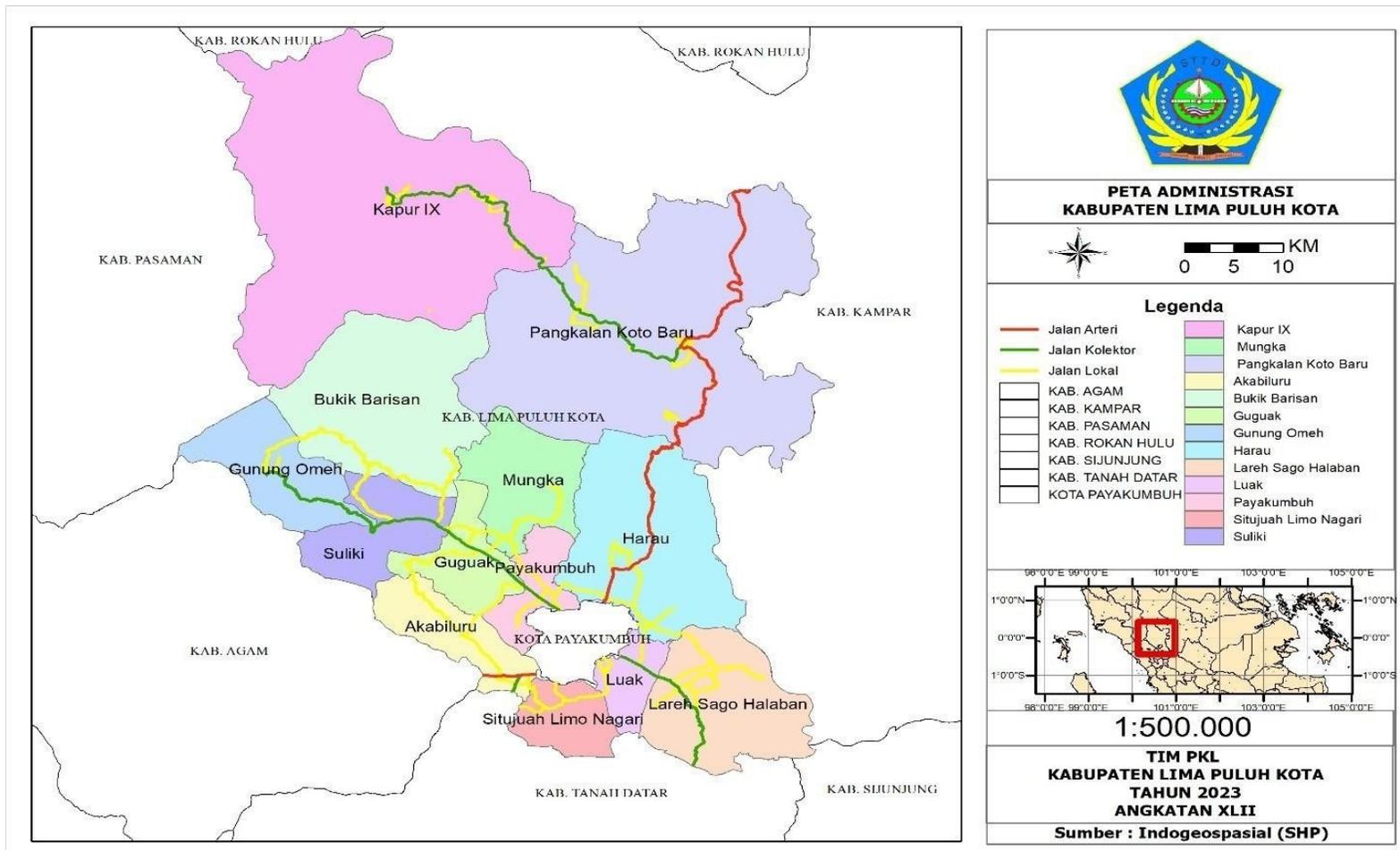
berada di tengah-tengah wilayah administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki luas 3.335,26 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebesar 388.866 jiwa. Kabupaten Lima Puluh Kota terbagi menjadi 13 Kecamatan dan 79 Nagari/ Desa. Luasan dan jumlah Nagari untuk setiap kecamatan yang terlingkup dalam wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut dapat dilihat pada Tabel II.2 dibawah ini :

Tabel II.2 Luas Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Wilayah / Area (Km ²)	Jumlah Nagari
1	Akabiluru	94,26	7
2	Bukik Barisan	294,20	5
3	Guguak	106,20	5
4	Gunuang Omeh	156,54	3
5	Harau	416,80	11
6	Kapur IX	723,36	7
7	Lareh Sago Halaban	394,85	8
8	Luak	61,68	4
9	Situjuah Limo Nagari	74,18	5
10	Mungka	83,76	5
11	Suliki	136,94	6
12	Pangkalan Koto Baru	712,06	6
13	Payakumbuh	99,47	7

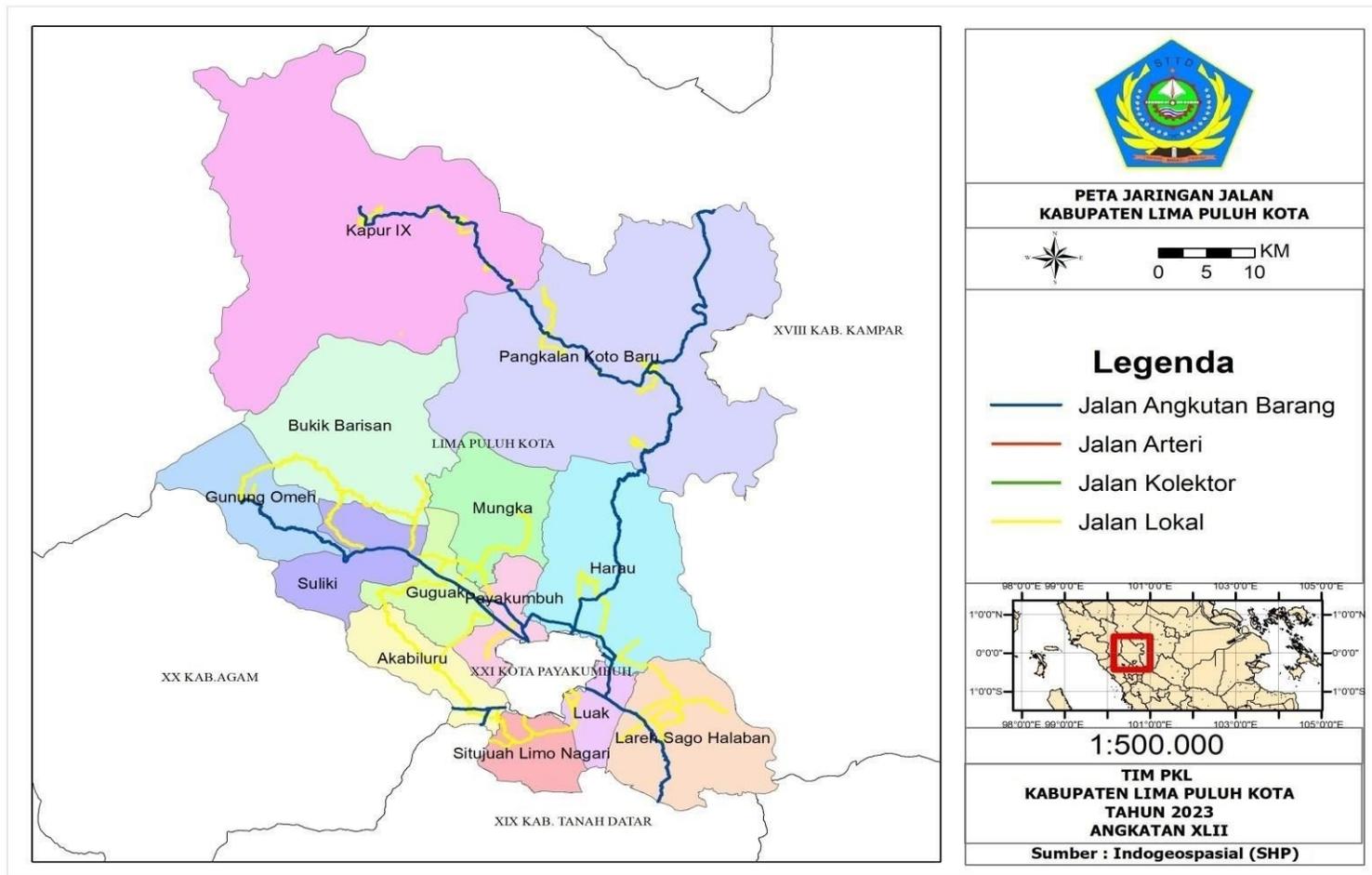
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

Dari 13 kecamatan yang ada, terdapat 2 kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Kapur IX (723,36km²) Kedua Kecamatan tersebut terletak utara yang merupakan wilayah lahan terbuka dan sebagian besar wilayahnya terdapat areal persawahan dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Luak (61,68 km²). Peta Administrasi dapat dilihat pada Gambar II.1 dibawah ini:



Sumber: Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

Gambar II.1 Peta Administrasi Kabupaten Lima Puluh Kota



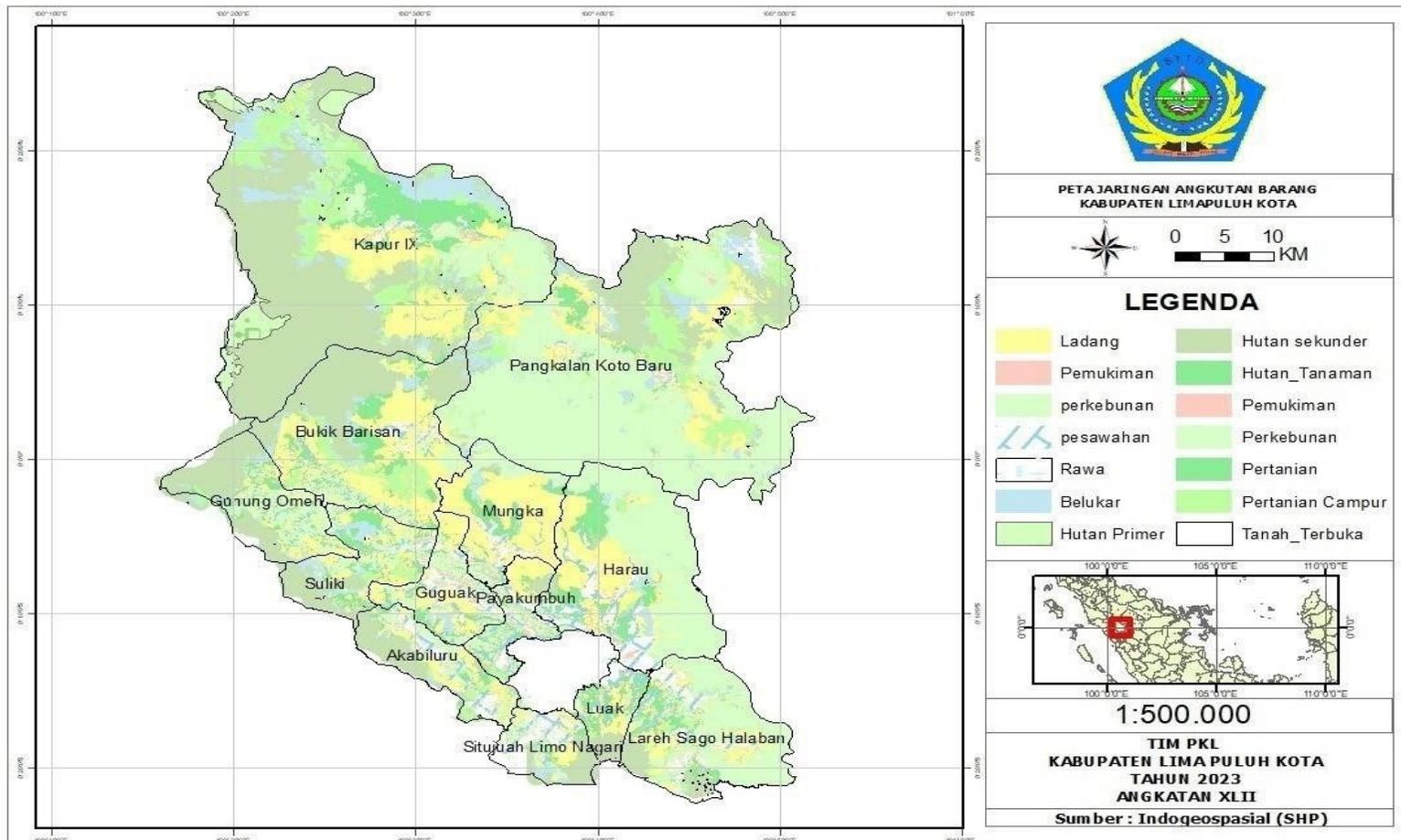
Sumber: Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

Gambar II.2 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Lima Puluh Kota

2.2 Topografi Kabupaten Lima Puluh Kota

Topografi Kabupaten Lima Puluh Kota bervariasi antara datar, bergelombang dan berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut antara 110 meter hingga 2261 meter. Di daerah ini terdapat tiga buah gunung api yang tidak aktif yaitu Gunung Sago (2.261 m), Gunung Bungsu (1.253 m) dan Gunung Sanggul (1.495 m). Sebagian besar daerah di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah perbukitan dan lereng. Sekitar 34% dari total luas wilayahnya merupakan daerah lereng dengan klasifikasi lereng > 40%. Di Kabupaten Lima Puluh Kota mengalir 17 (tujuh belas) sungai besar dan beberapa sungai kecil. Adapun sungai yang memiliki aliran terpanjang yaitu Batang Sinamar dengan panjang 96,13 Km dan sungai yang memiliki aliran terpendek yaitu Batang Nenang dengan panjang 5,00 Km. Semua aliran sungai di Kabupaten Lima Puluh Kota tidak terdapat aktivitas masyarakat ataupun jaringan transportasi air di sekitarnya.

Kegiatan pengamatan tata guna lahan saat ini terhadap tata guna lahan dari beberapa tahun sebelumnya menghasilkan perbandingan antara tata guna lahan saat ini terhadap tata guna lahan tahun sebelumnya, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan tata guna lahan wilayah tersebut. Pada peta tata guna lahan berikut dapat dilihat situasi tata guna lahan yang berdampak signifikan terhadap sistem transportasi suatu kota/wilayah. Hal ini dikarenakan kondisi penggunaan lahan berkaitan dengan kemudahan akses ke lokasi dan kemudahan masyarakat tempat mereka dapat melayani kebutuhannya. Berikut ini peta tata guna lahan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada Gambar II.3 dibawah ini :



Sumber: Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

Gambar II.3 Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Lima Puluh Kota

2.3 Kondisi Demografi Kabupaten Lima Puluh Kota

2.3.1 Data Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2021 tercatat sebanyak 388.866 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk terhitung sebanyak 6.528 jiwa/km². Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Harau, yakni 55.120 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Gunuang Omeh yakni 14.387 jiwa. Sedangkan jumlah orang yang bekerja sebanyak 200.853 jiwa dengan rincian 117.692 laki-laki dan 83.161 perempuan.

Rincian jumlah penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel II.3 berikut ini :

Tabel II.3 : Jumlah Penduduk Per Kecamatan Kabupaten Lima Puluh Kota
Tahun 2021

No	Kecamatan	Penduduk		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Payakumbuh	18890	18791	37768
2	Akabiluru	14411	14358	29486
3	Luak	13941	14355	28619
4	Lareh Sago Halaban	19441	19315	39356
5	Situjuah Limo Nagari	11719	11772	23490
6	Harau	28312	27847	55120
7	Guguak	17787	18140	36316
8	Mungka	13411	13708	27554
9	Suliki	7337	7559	15179
10	Bukik Barisan	11289	11585	23595
11	Gunuang Omeh	7052	7067	14384
12	Kapur IX	14236	13913	28830
13	Pangkalan Koto Baru	15031	14367	29169
Kabupaten Lima Puluh Kota		192857	192777	388866

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

2.3.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Sensus penduduk pada tahun 2020 mencatat jumlah penduduk di Kabupaten Lima Puluh Kota mencapai 383.525 jiwa sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dengan jumlah penduduk 388.866 jiwa. Maka dari itu, terdapat peningkatan sebesar 5.341 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota. Rincian laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II.4 Laju Pertumbuhan Penduduk 5 tahun terakhir
Kabupaten Lima Puluh Kota

Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021
Payakumbuh	352	346	26	1966	471
Akabiluru	231	227	22	1085	928
Luak	253	247	3	444	486
Lareh Sago Halaban	363	359	13	538	832
Situjuah Limo Nagari	195	193	10	1233	216
Harau	518	508	3351	868	331
Guguak	338	332	4	1089	438
Mungka	258	254	6	286	530
Suliki	138	135	6	610	284
Bukik Barisan	187	183	31	475	728
Gunuang Omeh	116	114	10	475	365
Kapur IX	281	275	4	1790	639
Pangkalan Koto Baru	274	269	11	1425	245
Kab.Lima Puluh Kota	3504	3442	3303	3708	5341

Sumber : BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

Pertumbuhan penduduk diartikan sebagai keseimbangan yang dinamis dan dipengaruhi 4 faktor yaitu kelahiran, kematian, imigrasi, dan emigrasi. Jika dianalisa melalui data time series tingkat pertumbuhan rata-rata penduduk Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 0,8%.

2.4 Jaringan Transportasi Kabupaten Lima Puluh Kota

2.4.1 Kondisi Arus Lalu Lintas

Arus lalu lintas di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki volume harian rata-rata yang tinggi dan didominasi oleh kendaraan pribadi dan angkutan barang terutama di ruas-ruas jalan menuju CBD disebabkan banyak aktivitas masyarakat terkonsentrasi di kawasan CBD. Pada Gambar II.4 dapat dilihat kondisi arus lalu lintas Kabupaten Lima Puluh Kota.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

Gambar II.4 Kondisi Arus Lalu Lintas di CBD

2.4.2 Sarana Transportasi Yang Tersedia

Sarana Transportasi yang tersedia di Kabupaten Lima Puluh Kota untuk pengangkutan orang menggunakan Bus AKDP Kabupaten Lima Puluh Kota dan pengangkutan barang menggunakan pick up dan truk . Untuk angkutan umum seperti angkot/ angdes di Kabupaten Lima Puluh Kota saat ini sudah tidak berjalan lagi karena masyarakatnya lebih mengutamakan menggunakan kendaraan pribadi.

2.4.3 Terminal

Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan yang diatur dalam Permenhub Nomor 24 tahun 2021 tentang Terminal Angkutan Jalan. Kabupaten Lima Puluh Kota sebelumnya memiliki 2 Terminal yaitu Terminal Tipe C Limbanang dan Terminal Tipe C Pangkalan Koto Baru. Namun, kedua terminal ini sudah tidak beroperasi lagi.

2.4.4 Parkir

Parkir di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu permasalahan utama di pusat perdagangan seperti pada kawasan CBD. Parkir di sisi samping jalan menyebabkan terganggunya kondisi arus lalu lintas di Kabupaten Lima Puluh Kota.

2.4.5 Pelayanan Angkutan Umum

Pelayanan Angkutan Umum di Kabupaten Lima Puluh Kota saat ini belum memadai dari segi kualitas dan pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa. Hal ini dikarenakan permintaan masyarakat terhadap angkutan umum yang rendah dan masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi sehingga operator angkutan umum banyak mengalami kerugian. Rendahnya minat masyarakat akan akses angkutan umum di Kabupaten Lima Puluh Kota tidak lagi terpenuhi.

2.4.6 Pelayanan Angkutan Barang

Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat beberapa tempat yang berpotensi terhadap angkutan barang seperti peternakan, perkebunan, dan pertambangan. Akibatnya timbul maksud perjalanan angkutan barang baik mengirim barang, mengambil barang atau pulang. Pemilihan moda pada potensi angkutan barang terbesar di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah menggunakan pick up. Perjalanan angkutan barang Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota adalah mengirim atau mendistribusikan barang dan mengambil barang. Pemilihan moda berdasarkan jenis muatan terbesar di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota yakni mengangkut muatan bahan pokok.

2.4.7 Pejalan Kaki

Lalu Lintas di sekitar kawasan CBD Kabupaten Lima Puluh Kota tidak hanya dilewati oleh kendaraan saja tetapi juga dilewati oleh pejalan kaki, namun volume kendaraan dan pejalan kaki nya tidak sebanyak di kawasan Pasar Sarilamak. Hal ini disebabkan kawasan Pasar Sarilamak terdapat banyak aktivitas pejalan kaki yang dilakukan oleh pedagang maupun pembeli di sekitar area pasar. Aktivitas di kawasan pasar tidak selamanya menggunakan kendaraan

jika jarak yang ditempuh berdekatan. Tetapi, agar berjalan kaki lebih nyaman dan efektif tentunya harus diimbangi dengan fasilitas pejalan kaki yang sesuai dengan kondisi Kabupaten Lima Puluh Kota. Jika tidak disediakan fasilitas pejalan kaki yang memadai, maka pejalan kaki akan menyusuri dan menyeberang jalan secara sembarangan. Sehingga pejalan kaki dapat menjadi hambatan bagi pengguna kendaraan. Selain itu, posisi pejalan kaki sangat lemah bila bercampur dengan kendaraan, sehingga harus dilindungi dari kemungkinan terjadinya kecelakaan.

2.5 Kondisi Kawasan Pasar Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota

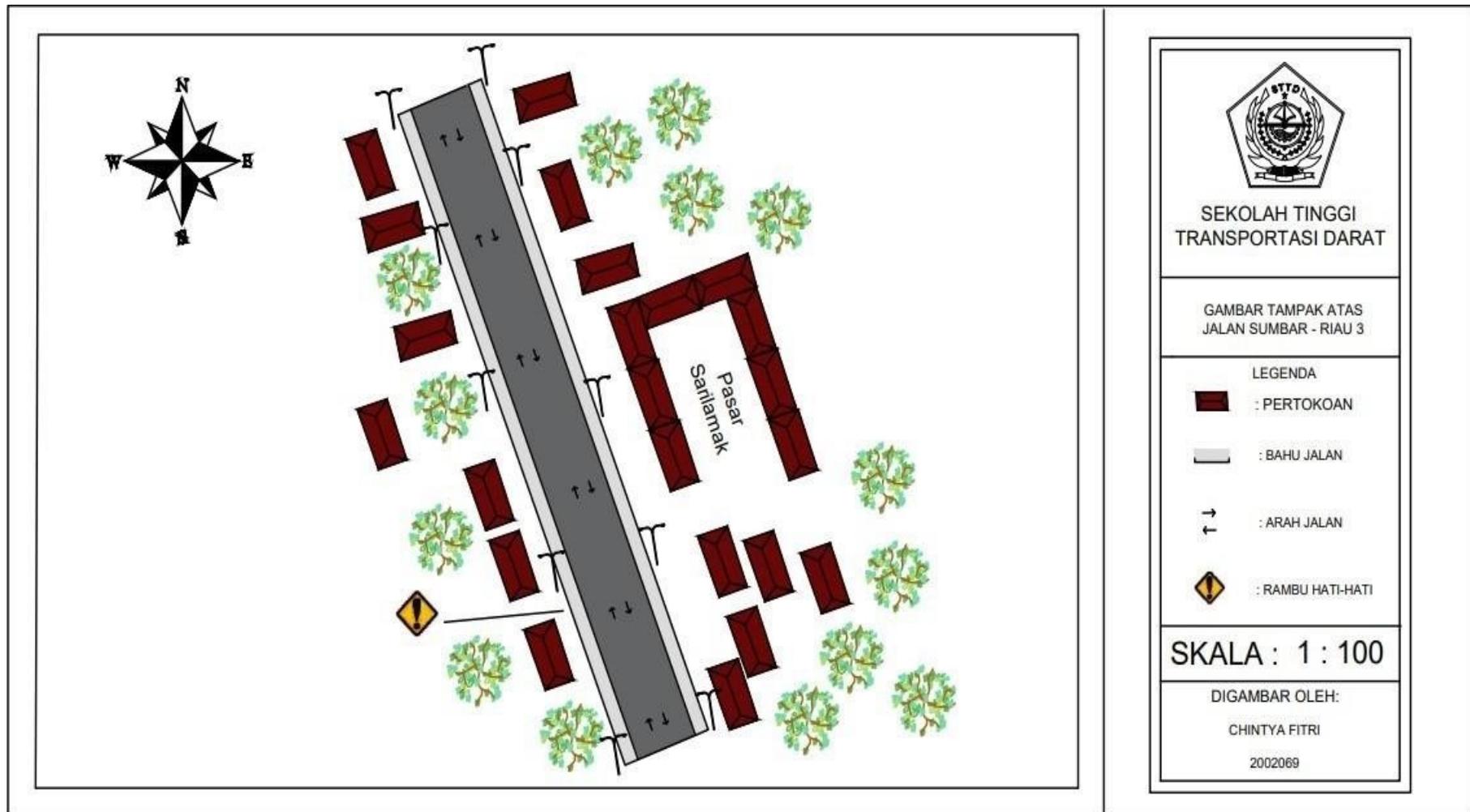
Kawasan Pasar Sarilamak merupakan pasar yang terletak di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pasar ini berada di Jalan Sumbar - Riau 3 yang merupakan Jalan Nasional yang membuat pasar ini selalu ramai saat hari pasar nya yaitu setiap Hari Sabtu. Kawasan pasar ini tidak hanya dilewati oleh kendaraan, tapi juga dilewati oleh pejalan kaki yang tinggi. Ramainya transaksi jual beli di pasar ini tentunya akan melibatkan jumlah orang yang sangat banyak, tidak hanya itu arus kendaraan pun akan tersendat karena banyaknya orang yang menyusuri atau menyeberang. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pengembangan dan kelancaran lalu lintas transportasi di Kawasan Pasar Sarilamak, sangat diperlukan penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai, serta penanganan persiapannya. Berikut ini adalah gambar peta posisi Kawasan Pasar Sarilamak dapat dilihat pada Gambar II.5 :

Gambar II.5 Gambar Peta Kawasan Pasar Sarilamak



Sumber: Google Earth, 2023

Berikut ini dapat dilihat pada Gambar II. 6 layout kawasan Pasar Sarilamak:



Gambar II.6 Layout Kawasan Pasar Sarilamak

2.5.1 Kondisi Ruas Jalan Pada Pasar Sarilamak

Kawasan Pasar Sarilamak berada pada ruas Jalan Sumbar – Riau 3 yang berstatus jalan Nasional. Kawasan Pasar Sarilamak Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu pusat perdagangan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kawasan Pasar Sarilamak mempunyai peranan penting dalam perkembangan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh karena itu, penanganan untuk penyediaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai sangat diperlukan guna mendukung perkembangan dan kelancaran lalu lintas di Kawasan Pasar Sarilamak. Berikut ini kondisi ruas jalan yang di dapatkan dari hasil survei inventarisasi jalan yang dapat dilihat pada Tabel II. 5 sebagai berikut:

Tabel II.5 Hasil Inventarisasi Ruas Jalan Sumbar – Riau 3

Nama Ruas Jalan		Geometrik Jalan		GAMBAR PENAMPANG MELINTANG	
		Node	Awal		105
		Node		Akhir	101
		Klasifikasi Jalan		Status	Nasional
				Fungsi	Arteri
		Tipe Jalan		2/2 UD	
		Model Arus (Arah)		2 Arah	
		Panjang Jalan		(m)	2300
		Lebar Jalan Total		(m)	11
		Jumlah	Lajur		2
			Jalur	1	
		Lebar Jalur Efektif (Dua Arah)		(m)	9
		Lebar Per Lajur		(m)	4,5
		Median		(m)	-
		Trotoar	Kiri	(m)	-
			Kanan	(m)	-
		Bahu Jalan	Kiri	(m)	1
			Kanan	(m)	1
		Drainase	Kiri	(m)	-
			Kanan	(m)	-
		Kondisi Jalan		Baik	
		Jenis Perkerasan		Aspal	
		Hambatan Samping		Tinggi	
		Lampu Penerangan Jalan	Ada/Tidak	Ada	
		Rambu	Ada/Tidak	Ada	
		Marka	Kondisi	Tidak Ada	
JL. SUMBAR-RIAU 3				VISUALISASI RUAS JALAN	
					

Sumber: Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

Jalan Sumbar – Riau 3 merupakan salah satu ruas jalan yang terletak persis di depan Pasar Sarilamak di Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain itu, permasalahan yang terdapat di ruas jalan ini seperti kendaraan yang parkir di sisi pinggir jalan, belum tersedianya fasilitas penyeberangan, serta sering terjadi mix traffic arus lalu lintas antara pejalan kaki dan pengendara kendaraan bermotor. Berikut ini dapat dilihat pada Gambar II. 7 yaitu Pejalan Kaki yang berjalan di badan jalan.

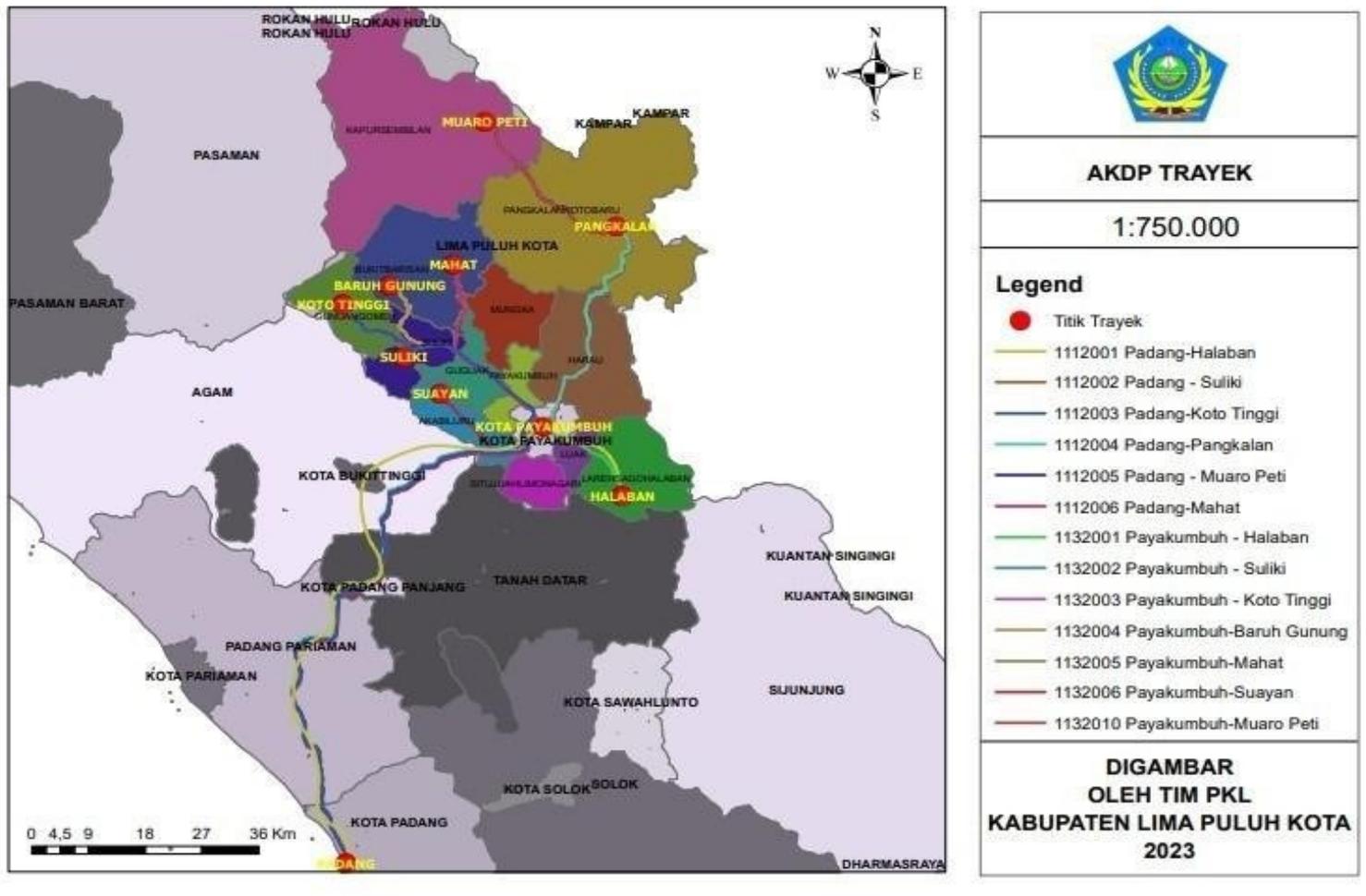


Sumber: Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

Gambar II.7 Gambar Pejalan Kaki yang berjalan di badan jalan

2.5.2 Kondisi Angkutan Umum

Angkutan umum di Kabupaten Lima Puluh Kota sudah tidak berfungsi lagi tetapi ada trayek AKDP yang melewati Pasar Sarilamak. Bus AKDP ini sering menaikkan dan menurunkan penumpang di sekitar pasar. Keadaan ini tentu membuat kawasan pasar ini dilewati oleh banyak pejalan kaki baik sehingga fasilitas pejalan kaki di kawasan pasar ini sangat dibutuhkan. Dapat dilihat peta jaringan trayek yang melewati Pasar Sarilamak pada Gambar II.7 dibawah ini:



Sumber: Tim PKL Kabupaten Lima Puluh Kota, 2023

Gambar II.8 Peta Jaringan Trayek Kabupaten Lima Puluh Kota

2.5.3 Kondisi Rambu dan Marka

Rambu lalu lintas dan marka jalan memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang ketertiban dan kelancaran dalam berlalu lintas sebagai suatu informasi. Minimnya rambu lalu lintas dan belum adanya marka jalan di ruas jalan ini menjadi keluhan masyarakat. Jadi rambu dan marka untuk pejalan kaki di kawasan Pasar Sarilamak belum memadai.

2.5.4 Kondisi Pejalan Kaki

Pejalan kaki di kawasan Pasar Sarilamak memiliki volume yang cukup tinggi karena pasar yang terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota ini adalah salah satu pasar yang paling banyak dikunjungi. Lokasi jalan yang persis berada di Jalan Nasional membuat pasar ini semakin ramai. Selain itu, banyak juga pejalan kaki yang sebelumnya turun dari mobil penumpang atau kendaraan pribadi untuk menuju toko atau tempat tujuan lainnya yang saling berdekatan sehingga volume pejalan kaki di kawasan pasar ini lebih banyak dari kawasan pasar lainnya di Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh karena itu, masyarakat Kecamatan Harau mengharapkan Pemerintah segera membuat perencanaan fasilitas pejalan kaki karena volume pejalan kaki di ruas jalan tersebut tinggi, apalagi jika hari tertentu seperti saat hari pasar pada akhir pekan. Ramainya transaksi jual beli di Pasar Sarilamak tentunya akan melibatkan jumlah orang yang sangat banyak. Sehingga, arus kendaraan pun akan tersendat karena banyak pejalan kaki yang menyusuri dan menyeberang di sekitar Kawasan Pasar Sarilamak.